Edu Cendikia
Jurnal Ilmiah Kependidikan
E-ISSN: 2798-365X
sinta S4
Information Technology and Science

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.5815

Pengaruh Kompetensi Pedagogik serta Kreativitas Guru pada Prestasi Belajar Murid pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Author:
Yuli Oslin Imelda Br. Purba[1],
Wesly Nababan[2],
Sabar Dumayanti Sihombing[3]

Afiliation:
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar[1,2,3]

Corresponding email
yulipurba2000@gmail.com

Histori Naskah:
Submit: 2025-04-24
Accepted: 2025-08-03
Published: 2025-08-13

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:
Latar belakang riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik pada prestasi belajar murid pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI SMA Negeri 3 Pematangsiantar. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru pada prestasi belajar murid pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI SMA Negeri 3 Pematangsiantar. Untuk pengaruh kompetensi pedagogik serta kreativitas guru secara bersama-sama pada prestasi belajar murid pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI SMA Negeri 3 Pematangsiantar. Metode riset ini menerapkan metode riset kuantitatif dengan pendekatan ex post facto. Riset ini diterapkan di SMA Negeri 3 Pematangsiantar. Teknik pengambilan sampel yang dipilih peneliti ialah teknik probability sampling metode ini tidak menerapkan peroses seleksi tetap atau standar, saat menerapkan teknik ini membuat tidak semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Sampel dalam riset ini ialah seluruh murid kelas XI di SMA Negeri 3 Pematangsiantar yang terdiri dari 4 kelas dengan total murid yaitu 144 murid. Hasil riset, Skor sig ialah 0,007 serta skor t hitung ialah 2,366 pada variabel X1 serta skor sig 0,003 pada variabel X2. Skor sig ialah 0,000 serta skor f hitung ialah 3,661 sedangkan skor f tabel ialah 3,17 serta skor taraf sig ialah 0,05. Kesimpulan H1 pada hipotesis pertama diterima yaitu Kompetensi Pedagogik serta Kreativitas Guru berpengaruh secara terpisah pada Prestasi Belajar. H1 pada hipotesis ketiga diterima yaitu kompetensi pedagogik serta kreativitas guru berpengaruh secara bersama-sama pada kinerja prestasi belajar.

Kata kunci: Belajar; Guru; Kompetensi; Kreativitas; Prestasi; Pedagogik

Pendahuluan

Pendidikan ialah sebuah tahapan sistematis yang terdiri dari berbagai model tertentu, di mana individu memperoleh kognitif, pemahaman, serta afektif yang sesuai dengan kebutuhannya (Pristiwanti, 2022). Tujuan utama pendidikan ialah membuat sumber daya manusia yang berkualitas, sebagaimana terkandung dalam Pasal 31 ayat 3 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi: "Pemerintah mengusahakan serta menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang". Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, perbaikan kualitas pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan mencakup perbaikan kompetensi guru, penyempurnaan kurikulum, pengembangan sistem pendidikan, serta optimalisasi tahapan

belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Tahapan pembelajaran ialah interaksi antara peserta didik serta pendidik, yang melibatkan unsur manusia, materi, fasilitas, peralatan, serta prosedur, yang semuanya saling memengaruhi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Pendidikan telah mengalami pergeseran dari pendekatan berpusat pada guru menjadi berpusat pada murid, di mana guru berperan sebagai fasilitator serta pembimbing (Nurhayati, 2020). Pendekatan ini memberikan kesempatan lebih besar bagi murid untuk mengembangkan psikomotorik, seperti mengemukakan penbisa, berpikir kritis, serta mengomunikasikan gagasan. Pembelajaran aktif menjadi kunci bagi murid untuk memperoleh hasil yang optimal. Guru umumnya memegang peranan penting serta otoritatif dalam pendidikan formal, bertindak sebagai telaserta sekaligus figur yang memberikan legitimasi bagi murid.

Oleh karena itu, guru wajib memiliki kompetensi serta kreativitas yang memadai untuk mendorong perkembangan murid secara menyeluruh, mengingat perannya yang sangat besar dalam tahapan pendidikan (Sinaga, 2021). Sikap serta karakteristik guru yang berhasil dalam mengajar tercermin dalam pesyaratan kompetensi yang wajib dipunyai oleh setiap pendidik. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, serta profesional. Kompetensi utama bagi seorang guru dalam menciptakan pembelajaran yang berhasil serta dinamis ialah kompetensi pedagogik.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di SMAN 3 Pematangsiantar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, ditemukan bahwa guru kurang mempertimbangkan karakteristik perkembangan setiap murid, oleh karena itu pembelajaran menjadi membosankan. Dalam perencanaan pembelajaran, guru jarang menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap, oleh karena itu kegiatan pembelajaran terkesan mendadak serta kurang terstruktur. Pelaksanaan pembelajaran juga memperlihatkan minimnya variasi metode, membuat murid tampak kurang berminat serta tidak termotivasi. Pemanfaatan sumber daya serta sarana prasarana yang tersedia belum maksimal, oleh karena itu pembelajaran kurang menarik serta cenderung menerapkan metode tradisional.

Dalam peskoran hasil belajar, guru tidak merancang teknik atau instrumen evaluasi yang sesuai dengan pesyaratan serta indikator yang telah ditentukan. Dalam mengembangkan potensi murid, guru tidak memberikan program pengayaan bagi murid berprestasi maupun bantuan remedial bagi murid yang mengalami kesulitan belajar.

Keberhasilan seorang murid dalam belajar bisa dilihat dari kemampuan belajarnya, yang mencakup psikomotorik serta kompetensi yang diperoleh, sebagaimana tercermin dalam hasil belajar (Khaerunnas, 2021). Salah satu aspek yang memengaruhi prestasi belajar ialah kemampuan murid dalam mengerti pelajaran yang disampaikan di sekolah. Persepsi mencakup tahapan menerima, mengorganisasi, menafsirkan, serta meskor rangsangan dari lingkungan.

Murid bisa meskor perkembangan akademiknya melalui prestasi belajar (Widiani, 2021). Prestasi belajar bisa diukur melalui evaluasi yang memperlihatkan tingkat keberhasilan, baik tinggi maupun rendah. Pencapaian ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan pedagogik guru. Hasil observasi memperlihatkan bahwa tahapan pembelajaran masih monoton karena penggunaan metode yang sama secara berulang. Guru kurang kreatif dalam pembelajaran, oleh karena itu tidak mampu memotivasi, mendorong, serta mengembangkan psikomotorik serta kemampuan berpikir murid secara menyeluruh. Strategi pembelajaran masih didominasi metode ceramah, dengan guru sebagai sumber informasi utama. Selain itu, penggunaan media serta alat bantu pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum optimal, oleh

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.5815

karena itu tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Akibatnya, banyak murid merasa bosan, tidak fokus saat pembelajaran, bahkan mencari alasan untuk keluar kelas, misalnya pergi ke toilet tetapi justru ke kantin untuk menghilangkan rasa jenuh selama pelajaran berlangsung.

Studi Literatur

A. Definisi Kompetensi Pedagogik

Istilah kompetensi dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris *competence*, yang berarti psikomotorik serta kemampuan (Halimah, 2020). Kompetensi ialah kumpulan kognitif, afektif, serta psikomotorik yang wajib dipunyai oleh pendidik untuk mencapai tujuan pengajaran serta pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, serta belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber-sumber pendidikan yang tersedia. Dari sudut pansertag terminologis, kompetensi memiliki berbagai dimensi—tidak hanya fisik serta intelektual, tetapi juga spiritual (Arifai, 2018). Kompetensi guru mencakup gabungan psikomotorik pribadi, keilmuan, teknologi, sosial, serta spiritual yang secara keseluruhan membuat standar kompetensi pendidik, termasuk penguasaan materi pelajaran, pemahaman pada murid, pengembangan pribadi, serta profesionalisme (Meria, 2022).

Kompetensi pedagogik ialah kemampuan guru dalam melaksanakan tahapan pembelajaran yang memengaruhi tingkat pencapaian akademik murid (Kumala, 2020). Dari penjelasan tersebut bisa disintesiskan bahwa kompetensi pedagogik ialah kapasitas individu yang mencakup kognitif, psikomotorik, serta sikap yang bisa ditunjukkan melalui hasil nyata yang bermanfaat bagi diri sendiri serta lingkungan sekitarnya. Ketiga aspek tersebut saling terkait serta memengaruhi satu sama lain. Kesehatan fisik, mental, serta spiritual seseorang sangat berpengaruh pada produktivitas kerja, oleh karena itu semuanya wajib dijaga sesuai standar yang berlaku.

B. Aspek-Aspek Kompetensi Pedagogik

Untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik dalam tahapan pembelajaran, terbisa dua unsur yang memengaruhi, yaitu aspek internal serta eksternal (Ummah, 2019).

1. Aspek Internal
    a. Latar belakang pendidikan guru.
    b. Pengalaman pedagogis.
    c. Kesehatan guru.
    d. Kesejahteraan ekonomi guru.
2. Aspek Eksternal
    a. Lembaga pendidikan.
    b. Disiplin di lingkungan pendidikan.
    c. Pengawasan oleh kepala sekolah.

C. Unsur-unsur Kompetensi Pedagogik

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.5815

Kompetensi pedagogik mencakup kognitif tentang berbagai metode pendidikan, kemampuan meskor kemampuan belajar murid, pengembangan kognitif, pemahaman interaksi dalam lingkungan pendidikan, penguasaan teori serta konsep yang diperoleh selama pembelajaran, serta penciptaan ide-ide inovatif dalam sistem pendidikan. Tugas guru dalam tahapan pendidikan tidak hanya menyampaikan kognitif, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, serta sumber inspirasi (Harefa, 2023).

D. Fungsi Kompetensi Pedagogik

Fungsi kompetensi pedagogik mencakup:

1. Mengerti secara menyeluruh fenomena pendidikan (konteks pendidikan).
2. Memberikan arahan mengenai tindakan yang sewajibnya diterapkan oleh pendidik.
3. Mencegah kesalahan dalam pendidikan anak, baik kesalahan konseptual, teknis, maupun kepribadian pendidik.
4. Mendorong kesadaran diri serta perbaikan diri (Kurniasih, 2022).

E. Indikator Kompetensi Pedagogik

Indikator kemampuan pedagogik antara lain:

1. Mengerti karakteristik perkembangan murid, termasuk kemampuan kognitif sesuai usia.
2. Mengerti prinsip-prinsip perkembangan kepribadian, termasuk mengidentifikasi tipe serta tahapan perkembangan kepribadian.
3. Meskor kognitif awal murid serta mengidentifikasi perbedaan potensi individu.
4. Mampu merumuskan strategi pembelajaran.
5. Mampu merancang pengelolaan kelas, termasuk menetapkan tujuan pembelajaran sesuai kompetensi, memilih metode pembelajaran yang tepat, menentukan tahapan pembelajaran, serta menetapkan teknik memotivasi murid.
6. Mampu menyusun bahan ajar yang selaras dengan tujuan pembelajaran serta tersusun secara sistematis serta logis.
7. Mampu merencanakan penggunaan media serta sumber belajar untuk mendukung pencapaian psikomotorik.
8. Mampu mengelola kelas, termasuk pembagian waktu belajar serta pengaturan murid agar aktif dalam pembelajaran.
9. Mampu menyusun sistem peskoran, termasuk menentukan jenis peskoran serta menyusun instrumen evaluasi (Kurniasih, 2022).

F. Definisi Kreativitas Guru

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.5815

Kreativitas ialah kemampuan menghasilkan gagasan baru atau karya nyata yang berbeda dari yang sudah ada (Saharuni, 2022). Esensi kreativitas bukan pada menemukan hal yang tidak diketahui orang lain, tetapi menciptakan sesebuah yang baru bagi dirinya sendiri, meskipun mungkin sudah dikenal oleh orang lain atau dunia. Misalnya, guru mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis diskusi yang belum pernah digunakan sebelumnya (Slameto, 2023). Kreativitas juga berarti kemampuan untuk menciptakan gagasan yang sepenuhnya baru atau memodifikasi serta memperbaiki sesebuah yang sudah ada (Anam, 2022).

Berpikir kreatif serta inovatif mencakup kemampuan menemukan berbagai alternatif solusi untuk sebuah masalah (Rahayu, 2023). Kreativitas berkaitan dengan pengalaman mengekspresikan serta mewujudkan identitas diri secara utuh pada diri sendiri, alam, serta orang lain (Nasution, 2021). Penjelasan ini menegaskan pentingnya mengembangkan kreativitas sejak dini karena bisa meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah secara inovatif.

G. Tujuan Kreativitas

Tujuan utama kreativitas guru dalam pendidikan ialah untuk:

1. Meningkatkan pemahaman murid melalui penyampaian materi yang menyenangkan serta jelas.
2. Mendorong berpikir kritis serta ilmiah dengan mengajak murid mengamati fenomena.
3. Meningkatkan motivasi serta minat belajar melalui pembelajaran yang menarik.
4. Mengembangkan psikomotorik sosial serta emosional murid melalui interaksi serta pengelolaan emosi.
5. Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta adaptif sesuai kebutuhan serta gaya belajar murid (Suhendra, 2021).

H. Indikator Kreativitas Guru

Indikator kreativitas guru mencakup:

1. Menciptakan ide baru: kemampuan menghasilkan gagasan segar yang membuat pembelajaran lebih menarik.
2. Merancang konsep inovatif: kemampuan menciptakan kerangka pembelajaran baru agar murid mengerti materi dari berbagai sudut pansertag.
3. Menemukan metode baru: terus mencari serta menemukan strategi, pendekatan, atau alat baru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
4. Menghasilkan inovasi bermanfaat: menciptakan pembaruan yang menarik serta berguna untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif murid (Mahmud, 2022).

I. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi ialah tingkat pencapaian dalam memenuhi tujuan yang telah dipatokkan dalam sebuah program (Muhibbin, 2020). Belajar ialah perubahan afektif atau kemampuan yang diperoleh melalui interaksi

(Sudjana, 2019) serta tidak terjadi hanya karena tahapan perkembangan alami. Prestasi belajar ialah hasil yang diperoleh seseorang setelah melalui tahapan belajar, sedangkan belajar ialah usaha yang diterapkan secara sadar untuk memenuhi kebutuhan (Ilahi, 2020).

Oleh karena itu, belajar ialah tahapan sadar serta aktif yang diterapkan untuk memenuhi kebutuhan serta mencapai tujuan tertentu, yang ditunjukkan dengan prestasi belajar.

J. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar berfungsi untuk:

1. Mengukur kualitas serta kuantitas kognitif yang diperoleh murid.
2. Menjadi sumber inovasi pendidikan, memotivasi murid untuk meningkatkan kognitif serta psikomotorik teknologi, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan kualitas pendidikan.
3. Menjadi tolak ukur efektivitas lembaga pendidikan, baik secara internal maupun eksternal.
4. Menjadi indikator kemampuan kognitif atau kecerdasan murid (Slameto, 2023).

K. Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar bisa diukur melalui tiga ranah:

1. Ranah kognitif: hasil belajar intelektual, mencakup kognitif, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, serta evaluasi.
2. Ranah afektif: sikap serta skor, mencakup menerima, merespon, menghargai, mengorganisasi, serta membuat karakter sesuai dengan skor.
3. Ranah psikomotorik: psikomotorik motorik, manipulasi objek, koordinasi, serta pengamatan (Muhibbin, 2020).

L. Novelty serta Riset Terkait

Riset mengenai aspek-aspek yang memengaruhi prestasi belajar murid telah banyak diterapkan, Berbagai riset telah diterapkan terkait aspek yang memengaruhi prestasi belajar murid, baik aspek internal seperti motivasi, gaya belajar, serta minat pada mata pelajaran, maupun aspek eksternal seperti peran guru, kompetensi profesional, pemanfaatan media pembelajaran, serta teknik pedagogik.

Namun, masih jarang riset yang meneliti secara bersamaan hubungan antara kompetensi pedagogik serta kreativitas guru dengan prestasi belajar murid, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini menjadi celah riset yang penting untuk diisi.

Contoh riset yang relevan antara lain Pengaruh Kompetensi Guru pada Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis Murid di Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin (Harefa, 2023) serta Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru pada Prestasi Belajar Murid (Hidayati, 2020). Celah riset ini terletak pada fokus pada murid sekolah dasar dalam mata pelajaran PKn dengan dua variabel bebas kompetensi pedagogik serta kreativitas guru serta satu variabel terikat, yaitu prestasi belajar.

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.5815

Metode

Riset ini ialah riset kuantitatif dengan metode ex post facto menerapkan desain one-group pretest-posttest. Metode ex post facto bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek penyebab yang bisa menimbulkan perubahan perilssaku, gejala, atau fenomena yang berasal dari sebuah peristiwa, afektif, atau keadaan yang telah memengaruhi variabel bebas secara keseluruhan (Sukardi, 2023). Pendekatan ini dikenal sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme (Arikunto, 2020).

Riset akan dilaksanakan di SMA Negeri 3 Pematangsiantar, Kelas XI, yang berlokasi di Jl. Pane, Kelurahan Tomuan, Kecamatan Siantar Timur, Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara. Jadwal riset dipatokkan pada bulan Agustus 2024. Populasi riset mencakup seluruh murid Kelas XI SMA Negeri 3 Pematangsiantar yang berjumlah 144 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah probability sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden dari Kelas XI.

Pengumpulan data akan diterapkan dengan menerapkan angket (questionnaire) berskala Likert. Analisis data dalam riset ini mencakup pengujian multikolinearitas, pengujian normalitas, serta pengujian heteroskedastisitas. pengujian hipotesis menerapkan t-test untuk analisis parsial serta F-test untuk analisis simultan.

Hasil

1. Hasil Pengujian Multikolineritas Data

Tabel 1. Hasil Pengujian Data Multikolonieritas

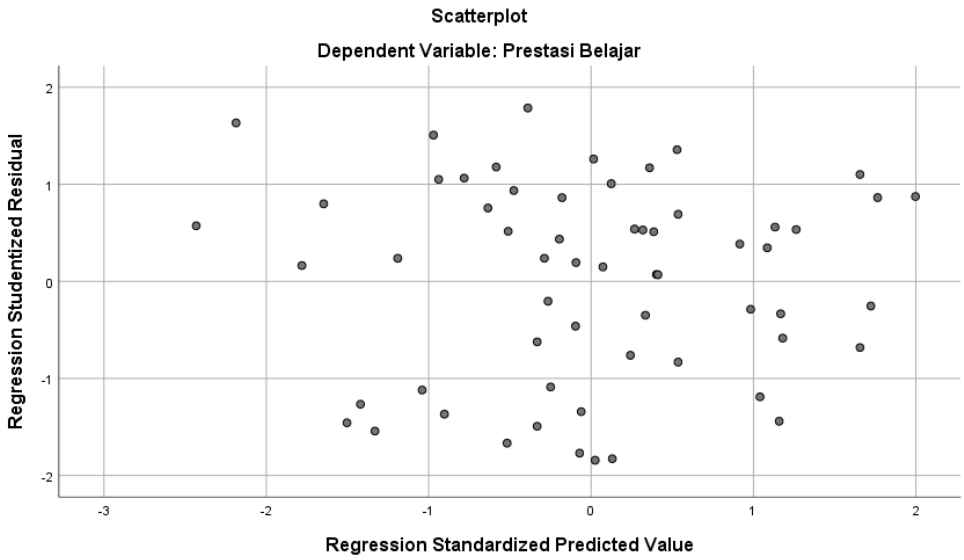
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompetensi Pedagogik	.721	1.388
	Kreativitas Guru	.721	1.388

Sumber: Data diolah dengan SPSS Statistic 26, 2024

Sesuai dengan Tabel 4.4, skor Tolerance untuk kedua variabel ialah 1,000, yang lebih besar dari 0,10. Sementara itu, skor VIF sebesar 1,000, yang lebih kecil dari 10,00. Hal ini memperlihatkan bahwa data dalam riset ini bebas dari masalah multikolinearitas.

2. Hasil Pengujian Heterokedastisitas Data

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.5815

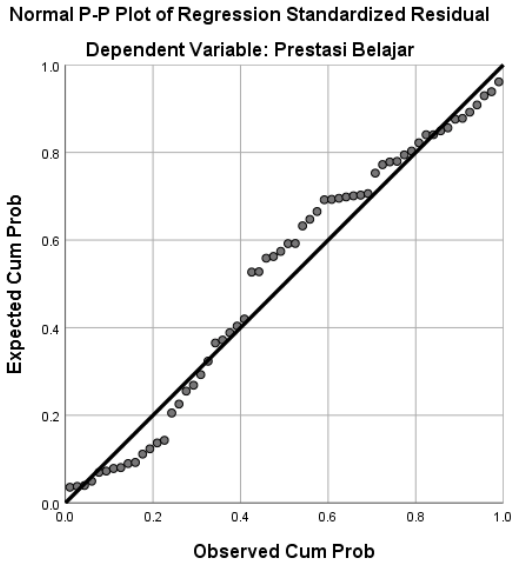


Sumber: Data diolah dengan SPSS Statistic 26, 2024

Gambar 1. Pengujian Heterokedastisitas dengan *Scatteplot*

Sesuai dengan Gambar 1, terlihat bahwa titik-titik menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 serta tidak membuat pola tertentu. Oleh karena itu, bisa disintesiskan bahwa data dalam riset ini tidak memperlihatkan gejala heteroskedastisitas.

3. Hasil Pengujian Normalitas Data



Sumber: Data diolah dengan SPSS Statistic 26, 2024

Gambar 2. Pengujian Normalitas Data

Gambar 2 memperlihatkan bahwa titik-titik mengikuti serta membuat pola sesuai arah garis diagonal. Hal ini memperlihatkan bahwa data dalam riset ini terdistribusi secara normal.

Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan
Volume: 5 | Nomor 02 | Agustus 2025 |
DOI: 10.47709/educendikia.v5i02.5815

3. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Pengujian t

Tabel 2. Hasil Pengujian t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	13.537	.000
	Kompetensi Pedagogik	2.366	.007
	Kreativitas Guru	2.302	.003

Sumber: Data diolah dengan SPSS Statistic 26, 2024

Sesuai dengan hasil pengujian t dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh skor sig sebesar 0,007 serta t hitung 2,366 pada variabel X1. Mengacu pada pesyaratan pengujian t dengan taraf signifikansi 0,05 serta t tabel sebesar 2,005, terlihat bahwa skor sig lebih kecil dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel. Oleh karena itu, H1 pada hipotesis pertama diterima, yang berarti Kompetensi Pedagogik berpengaruh secara signifikan pada Prestasi Belajar.

Selanjutnya, pada variabel X2 diperoleh skor sig sebesar 0,003 serta t hitung 2,302. Sesuai dengan pesyaratan yang sama, skor sig tersebut lebih kecil dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel, oleh karena itu H1 pada hipotesis kedua diterima. Artinya, Kreativitas Guru berpengaruh secara signifikan pada Prestasi Belajar.

b. Pengujian F

Tabel 3. Hasil Pengujian f (ANOVA)

	Model	df	F	Sig.
1	Regression	2	3.661	.000[b]
	Residual	57		
	Total	59		

Sumber: Data diolah dengan SPSS Statistic 26, 2024

Sesuai dengan hasil pengujian F (ANOVA) dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh skor sig sebesar 0,000 serta F hitung sebesar 3,661, sedangkan F tabel ialah 3,17 dengan taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada pesyaratan pengujian F, skor sig yang lebih kecil dari 0,05 atau F hitung yang lebih besar dari F tabel memperlihatkan bahwa H1 pada hipotesis ketiga diterima. Oleh karena itu, Kompetensi Pedagogik serta Kreativitas Guru berpengaruh secara simultan pada Prestasi Belajar.

Pembahasan

Kompetensi pedagogik (X1) berpengaruh signifikan pada prestasi belajar (Y) murid kelas XI SMA Negeri 3 Pematangsiantar pada tahun ajaran 2024/2025. Hal ini ditunjukkan dengan skor *t-hitung* yang lebih besar daripada skor *t-tabel*, yaitu 2,366 > 2,005, oleh karena itu H0 ditolak serta H1 diterima. Artinya, kompetensi pedagogik memiliki pengaruh yang signifikan pada prestasi belajar murid kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMA Negeri 3 Pematangsiantar tahun ajaran 2024/2025.

Kompetensi guru ialah gabungan psikomotorik pribadi, keilmuan, teknologi, sosial, serta spiritual yang secara keseluruhan membuat kompetensi utama pendidik, termasuk penguasaan materi, pemahaman pada murid, pengembangan diri, serta profesionalisme (Meria, 2022). Kompetensi guru berkaitan dengan tindakan atau upaya yang diterapkan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dipatokkan, khususnya dalam kaitannya dengan prestasi belajar murid

pada mata pelajaran PKn dalam riset ini.

Keterlibatan guru, khususnya kompetensi pedagogik, memiliki pengaruh sebesar 64,9% pada prestasi belajar murid. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin baik kompetensi guru, semakin

tinggi pula hasil belajar murid (Harefa, 2023). Hasil ini berbeda dengan riset sebelumnya yang memperlihatkan tidak adanya hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan perkembangan akademik murid di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo (Hasanah, 2020). Skor *t-hitung* sebesar 0,589 lebih besar dari skor *r-tabel* 0,235 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan n=68, hasil ini memperlihatkan (0,859 ≥ 0,235), yang berarti bahwa jika skor *t-hitung* melebihi skor *t-tabel*, H0 diterima serta Ha ditolak.

Riset ini juga memperlihatkan bahwa variabel kreativitas guru (X2) berpengaruh signifikan pada prestasi belajar (Y) murid kelas XI SMA Negeri 3 Pematangsiantar tahun ajaran 2024/2025. Hal ini ditunjukkan dengan skor *t-hitung* yang lebih besar daripada skor *t-tabel*, yaitu 2,302 > 2,005, oleh karena itu H0 ditolak serta H1 diterima. Artinya, kreativitas guru memberikan pengaruh yang signifikan pada prestasi belajar murid kelas XI pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 3 Pematangsiantar tahun ajaran 2024/2025.

Hasil riset ini mendukung teori bahwa kreativitas guru memberikan manfaat seperti perbaikan pemahaman serta daya ingat, perbaikan motivasi serta minat belajar, pengembangan kemampuan berpikir kritis, perbaikan psikomotorik sosial serta emosional, serta penciptaan lingkungan belajar yang dinamis (Suhendra, 2021).

Temuan ini sejalan dengan riset sebelumnya yang memperlihatkan bahwa skor *t-hitung* sebesar 3,371 lebih besar dari skor *t-tabel* 2,019, yang berarti variabel kreativitas guru (X1) memengaruhi hasil belajar murid (Y). Skor koefisien korelasi (R) sebesar 0,482, sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,232. Artinya, 23,2% hasil belajar Matematika murid dipengaruhi oleh variabel motivasi belajar murid, sedangkan sisanya 76,8% dipengaruhi oleh variabel lain (Sudarti, 2020).

Analisis memperlihatkan bahwa kompetensi pedagogik (X1) serta kreativitas guru (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada prestasi belajar (Y) murid kelas XI SMA Negeri 3 Pematangsiantar tahun ajaran 2024/2025. Skor *F-hitung* lebih besar dari skor *F-tabel*, yaitu 3,661 > 3,17, oleh karena itu H0 ditolak serta H1 diterima. Artinya, terbisa pengaruh bersama yang signifikan antara kompetensi pedagogik serta kreativitas guru pada prestasi belajar murid kelas XI pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 3 Pematangsiantar tahun ajaran 2024/2025.

Hasil ini sejalan dengan riset sebelumnya yang memperlihatkan bahwa skor *t-hitung* lebih besar dari skor *t-tabel*, yaitu 7,853 > 1,662, oleh karena itu H0 ditolak serta H1 diterima. Oleh karena itu, bisa disintesiskan bahwa kompetensi pedagogik serta kreativitas guru berpengaruh signifikan pada hasil belajar murid di SMP Barunawati II Jakarta (Hamid, 2020).

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil riset, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Sesuai dengan hasil perhitungan pengujian t menerapkan aplikasi SPSS diatas, diketahui bahwa skor sig ialah 0,007 serta skor t hitung ialah 2,366 pada variabel X1. Sesuai dengan

pesyaratan pengujian t yang telah dibahas dengan skor taraf sig 0,05 serta skor t tabel ialah 2,005 maka skor sig lebih kecil dari 0,05 atau skor t hitung lebih besar dari skor t tabel oleh karena itu H1 pada hipotesis pertama diterima yaitu Kompetensi Pedagogik berpengaruh secara terpisah pada Prestasi Belajar.

2. Sesuai dengan hasil perhitungan pengujian t menerapkan aplikasi SPSS diatas, diketahui bahwa skor sig ialah 0,003 serta skor t hitung ialah 2,302 pada variabel X2. Sesuai dengan pesyaratan pengujian t yang telah dibahas dengan skor taraf sig 0,05 serta skor t tabel ialah 2,005 maka skor sig lebih kecil dari 0,05 atau skor t hitung lebih besar dari skor t tabel oleh karena itu H1 pada hipotesis kedua diterima yaitu Kreativitas Guru berpengaruh secara terpisah pada Prestasi Belajar.

3. Sesuai dengan hasil perhitungan pengujian f (ANOVA) menerapkan aplikasi SPSS diatas, diketahui bahwa skor sig ialah 0,000 serta skor f hitung ialah 3,661 sedangkan skor f tabel ialah 3,17 serta skor taraf sig ialah 0,05. Sesuai dengan pesyaratan pengujian f yang telah dibahas dengan skor taraf sig 0,05 serta skor f tabel ialah 3,17 maka skor sig lebih kecil dari 0,05 atau skor f hitung lebih besar dari skor t tabel oleh karena itu H1 pada hipotesis ketiga diterima yaitu kompetensi pedagogik serta kreativitas guru berpengaruh secara bersama-sama pada kinerja prestasi belajar.

Referensi

Anam, C. (2022). Pengembangan Kreativitas Serta Jiwa Kewirausahaan Anak Pada Makanan Khas Daerah Di Wilayah Selaparang Kecamatan Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, *3*(1), 176–180.

Arifai, A. (2018). KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *3*(1), 27–38.

Arikunto, S. (2020). *Prosedur Riset Sebuah Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Halimah, A. (2020). In House Training Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Di SDN No 59/Ix Penyengat Olak. *Jurnal Literasiologi*, *3*(3), 37–45.

Hamid, S. (2020). PENGARUH KOMPETENSI PAEDAGOGIK SERTA KREATIVITAS GURU PADA HASIL BELAJAR MURID KELAS IX SMP BARUNAWATI II. *Research and Development Journal Of Education*, *1*(1), 151–155.

Harefa, T. (2023). Signifikansi Kompetensi Guru Pak Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Peserta Didik. *Sepakat:Jurnal Pastoral Kateketik*, *9*(1), 21–30.

Hasanah, N. (2020). Pengembangan Kreativitas Serta Konsep Diri Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, *3*(2), 162–169.

Hidayati, N. (2020). UPAYA PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENETAPKAN PESYARATAN KETUNTASAN MINIMAL (KKM) MELALUI IN HOUSE TRANING SEKECAMATAN WONOAYU. *Madaris*, *2*(1).

Ilahi, N. (2020). PERANAN GURU PROFESIONAL DALAM PERBAIKAN PRESTASI MURID SERTA MUTU PENDIDIKAN DI ERA MILENIAL. *Asy- Syukriyyah*, *21*(1).

Khaerunnas, H. serta R. (2021). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Minat Mengajar, serta Prestasi Belajar pada Kesiapan Menjadi Guru bagi Mahamurid Pendidikan Ekonomi. *Edukatif*, *3*(6).

Kumala, V. (2020). Hubungan Kognitif Pedagogik dengan Kompetensi Pedagogik serta Perbedaannya di Sekolah Negeri serta Sekolah Swasta. *SNIPMD*, *1*(1), 170–181.

Kurniasih, I. (2022). *Kompetensi Pedagogik Teori serta Praktik*. Kata Pena.

Mahmud, H. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru Pada Hasil Belajar Murid Sekolah Dasar di Kota Gorontalo. *Aksara*, *8*(2).

Meria, A. (2022). Kompetensi Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Tarbiyah Al-Awalad*, *6*(2), 610–624.

Muhibbin, S. (2020). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.

Nasution, E. (2021). Konsep Pengembangan Kreativitas AUD. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 1–15.

Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan keaktifan murid dalam pembelajaran daring melalui media game edukasi Quiziz pada masa pencegahan penyebaran Covid-19. *Jurnal Paedagogy*.

Pristiwanti, D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Serta Konseling*, *4*(6), 7911–7915.

Rahayu, N. (2023). Kreatifitas serta Inovasi Pembelajaran dalam Pengembangan Kreatifitas Melalui Imajinasi, Musik, serta Bahasa. *Edukasia:Jurnal Pendidikan Serta Pembelajaran*, *1*(2), 84–99.

Saharuni. (2022). KREATIFITAS GURU PAI DALAM PENNGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PAI PADA MURID DI SDN 4 MAROANGIN. *Jurnal Al-Tabyin*, *1*(2).

Sinaga, A. Y. (2021). The Effect of Learning Strategy and Writing Motivation on the Ability to Write Short Texts during Covid-19 Pandemic. *Al-Islah:Journal of Education*, *13*(3). https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.983

Slameto. (2023). *Belajar serta Aspek-Aspek yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sudarti, D. O. (2020). Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi Habituasi dalam Keluarga. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, *5*(3).

Sudjana, N. (2019). *Peskoran Hasil Belajar*. Remaja Rosdakarya.

Suhendra. (2021). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edukatif*, *3*(4), 1409–1417.

Sukardi. (2023). *Metodologi riset pendidikan kompetensi serta praktiknya*. Bumi Aksara.

Ummah, U. (2019). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hidayah Tegalsari Banyuwangi. *Educare*, *1*(1), 31–48.

Widiani, N. L. (2021). Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Murid Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, *5*(4).